

## **Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun pada Anak Usia Dini**

**Kartika Sari Yudaningsar**  
Universitas Amikom Yogyakarta  
[kartikaningsar@amikom.ac.id](mailto:kartikaningsar@amikom.ac.id)

*Received: 19 Oktober 2020; Revised: 14 Desember 2021; Accepted: 17 Januari 2022*

### **Abstract**

*Dealing with the Covid-19 pandemic must be done together and en masse. The easiest thing to do is to adopt a clean and healthy lifestyle, one of which is by having the habit of washing hands with soap. This must be done early, so that it becomes a habit. Parents and schools as the main place for early childhood education, especially to deal with the adaptation of new habits, especially regarding the importance of clean living habits through washing hands with soap. This program aims to increase understanding of early childhood to have a healthy lifestyle by washing hands with soap with educational media that can attract children's attention. The results achieved in this community service program are (1) the use of educational media to support parents and teachers in familiarizing children with washing hands with soap, (2) providing understanding of the importance of washing hands, (3) using educational media with images that attract attention early childhood.*

**Keywords:** *early childhood; educational media; prevention of covid-19*

### **Abstrak**

Menghadapi pandemi Covid-19 harus dilakukan bersama-sama dan secara massal. Hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Hal tersebut harus dilakukan sejak dini, supaya menjadi kebiasaan. Orang tua dan sekolah sebagai tempat pendidikan utama anak usia dini terutama untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru, khususnya mengenai pentingnya perilaku hidup bersih melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun. Program ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini untuk berperilaku hidup sehat melalui mencuci tangan dengan sabun dengan media edukasi yang dapat menarik perhatian anak. Hasil yang dicapai dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu (1) penggunaan media edukasi untuk mendukung orang tua dan guru dalam membiasakan anak-anak mencuci tangan dengan sabun, (2) memberikan pemahaman cara mencuci tangan dengan benar, (3) penggunaan media edukasi berupa banner dengan gambar menarik perhatian anak usia dini tentang pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; media edukasi; pencegahan covid-19*

### **A. PENDAHULUAN**

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua kalangan, termasuk dirasakan juga oleh anak-anak usia dini. Himbuan dari pemerintah sebagai upaya menghentikan laju penyebaran Covid-19 terus dilakukan,

diantaranya adalah dengan menumbuhkan kebiasaan mencuci tangan, physical distancing atau menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Mengingat budaya masyarakat Indonesia yang komunal, tentu saja hal tersebut bukan hal yang dapat dilakukan

dengan mudah, terlebih bagi anak usia dini. Anak-anak usia dini masih sangat memerlukan pengawasan dan pendampingan dari orang dewasa di lingkungan sekitarnya untuk memahami kondisi yang sering disebut sebagai *new normal* ini.

Memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, memiliki manfaat anak dapat memiliki pola hidup bersih dan sehat, kelak di masa mendatang. Anak usia dini yang telah terbiasa menerapkan cuci tangan dengan sabun, akan memiliki resiko yang lebih kecil untuk tertular berbagai macam penyakit. Anak usia dini yang sehat, tentu akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu sekolah anak-anak usia dini yang cukup responsif dalam menghadapi himbauan pemerintah dalam penanganan Covid-19 adalah TKIT Baiturrahman Prambanan, berlokasi di Desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah terpenuhi dengan baik. Pihak sekolah telah menyediakan tempat cuci tangan, yang kemudian ditambah lagi jumlahnya guna mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. \



Gambar 1. Fasilitas Mencuci Tangan di Lokasi Mitra

Pihak TKIT Baiturrahman Prambanan, melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring melalui *whatsapp group* guru dan wali murid. Komunikasi antara sekolah dengan murid dan wali murid dilakukan secara daring, melalui *whatsapp group*. Pihak sekolah dengan sigap mempersiapkan lingkungan sekolah untuk beradaptasi dengan kondisi *new normal*. Hal tersebut dilakukan dengan cara melengkapi sarana untuk mencuci tangan di beberapa titik strategis di sekolah, diantaranya

di depan pintu masuk sekolah, dan di depan tiap kelas. Fasilitas untuk mencuci tangan tersebut telah dilengkapi dengan sabun cuci tangan.

Mencuci tangan dengan sabun harus menjadi kebiasaan yang dapat dimulai sedini mungkin. Namun, sebagian anak-anak belum menyadari betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Hal ini bisa jadi dikarenakan perkembangan cara berpikir anak usia dini yang belum dapat mencerna hal-hal yang bersifat abstrak. Virus, kuman dan bakteri yang sangat kecil bagi anak-anak adalah hal yang abstrak dan tidak terlihat. Mencuci tangan dengan air saja ternyata tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Mencuci tangan juga harus dilakukan dengan gerakan yang baik dan benar agar mendapatkan kebersihan yang maksimal (Novitasari, 2018).

Dikutip dari artikel [tirto.id](https://tirto.id), Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) menyarankan untuk mencuci tangan dengan sabun, cairan pembersih atau alkohol selama 20-30 detik dengan 7 langkah berikut (Putsanra, 2020):

1. Basahi tangan dan tuangkan sabun di telapak tangan.
2. Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan produk sabun yang telah dituangkan.
3. Letakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya.
4. Letakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait.
5. Tangan kanan dan kiri saling menggenggam dan jari bertautan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari.
6. Gosok ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya.
7. Gosokkan jari-jari tangan kanan yang terenggam di telapak tangan dan sebaliknya kemudian keringkan tangan.

Permasalahan yang terjadi di lingkungan mitra, yaitu belum dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait pemahaman anak-anak usia dini terkait protokol kesehatan di lingkungan sekolah, terutama mengenai cuci tangan

# Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun pada Anak Usia Dini

Kartika Sari Yudaningsgar

dengan sabun. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat membuat media edukasi berupa poster dan leaflet baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Poster dapat dipahami sebagai suatu media grafis atau visual yang menyajikan pesan berupa gambar dan ilustrasi serta berupa kata-kata atau kalimat. Poster biasanya digunakan untuk menarik perhatian atau membujuk *audience*. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat dan impresif karena ukurannya yang relatif besar (Kustandi dan Sutjipto, 2013). Edukasi dan sosialisasi juga akan disajikan dalam bentuk media cetak leaflet, yaitu merupakan media cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit dan berisikan materi-materi pembelajaran (Adila, 2017). Serupa dengan poster, unsur yang ada di dalam leaflet adalah berupa tulisan dan gambar.

Permasalahan yang dialami oleh mitra, yaitu belum melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini terkait prosedur kesehatan di lingkungan sekolah, terutama mengenai cuci tangan dengan sabun, serta belum ada SDM yang dapat membuat media edukasi tersebut.

Solusi yang ditawarkan dari rumusan masalah tersebut adalah dengan mengadakan program pengabdian masyarakat dengan membuat media edukasi berupa karya banner yang berisi tentang pencegahan penularan covid-19 di lingkungan sekolah, dan berupa poster yang berisi tentang tahapan mencuci tangan dengan sabun yang benar.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di TKIT Baiturrahman, Prambanan, Klaten dengan peserta dari mitra diwakili oleh Kepala Sekolah yang kemudian diteruskan kepada seluruh pengajar dan wali murid di TKIT Baiturrahman, Prambanan, Klaten.

Pemilihan mitra dilakukan dengan dasar, mitra termasuk pihak yang terdampak pandemi, dan dalam proses adaptasi masa kebiasaan baru. Selain itu, mitra juga belum melakukan kampanye dan sosialisasi terkait

protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara daring dan tatap muka terbatas. Hal ini, dilakukan berdasarkan diskusi dan kesepakatan yang dilakukan oleh tim dengan mitra. Koordinasi dan diskusi baik dengan team pengabdian masyarakat maupun dengan mitra dilakukan dengan cara daring, yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Untuk tatap muka, dilakukan ketika tim menyerahkan media edukasi kepada mitra. Hal ini dilakukan secara terbatas, yaitu dilakukan penyerahan kepada Kepala Sekolah mitra pengabdian, atau yang mewakili.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki luaran berupa pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak didik mitra. Tabel 1 menunjukkan jenis kegiatan program ini.

Tabel 1. Jenis Kegiatan

No	Permasalahan	Jenis Kegiatan
1	Belum dilakukan sosialisasi dan kampanye terkait protokol kesehatan di lingkungan sekolah.	Membuat <i>standing banner</i> yang ditempatkan di lokasi strategis di lingkungan mitra.
2	Belum membuat media edukasi terkait tahapan mencuci tangan dengan sabun di lingkungan sekolah.	Membuat poster mengenai pentingnya mencuci tangan dan cara mencuci tangan yang benar dan ditempelkan di setiap fasilitas cuci tangan di lokasi mitra.

Pembuatan media edukasi akan dilakukan dengan komunikasi dua arah, dari team pengabdian masyarakat dan masukan atau diskusi dengan mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh tujuan bersama, dan hasil yang maksimal.

Media edukasi berupa *standing banner* berisi mengenai protokol kesehatan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah (Gambar 1). *Standing banner* diletakkan di lokasi yang strategis, dan mudah terlihat bagi siapa saja yang melewatinya.



Gambar 1. *Standing Banner* Protokol Kesehatan di Lingkungan Sekolah

Media edukasi berupa poster diletakkan di dekat tempat cuci tangan yang sudah tersedia di lokasi mitra (Gambar 2). Hal ini bertujuan agar setiap orang yang mencuci tangan dapat melihat tahapan mencuci tangan dengan sabun yang benar. Poster juga akan diberikan dalam bentuk digital, yang file nya akan didistribusikan kepada guru dan wali murid di lokasi mitra.



Gambar 2. Poster Tahapan Mencuci Tangan

Semua media edukasi yang dibuat, baik berupa *banner* pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah dan poster tahapan mencuci tangan, dibuat dalam dua versi, yaitu versi cetak dan versi digital untuk memudahkan mitra mendistribusikan kepada murid dan wali murid. Kedua desain tersebut (Gambar 3 dan Gambar 4) telah diberikan kepada pihak mitra dalam bentuk file sehingga dapat dibagikan melalui *Whatsapp Group* wali murid.

Adapun desain banner Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sekolah sudah terdaftar dan memiliki Surat Pencatatan Ciptaan dengan nomor EC00202058729, pada

tanggal 11 Desember 2020 dan nomor pencatatan 000226497.



Gambar 3. Desain Banner Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sekolah



Gambar 4. Desain Poster Tahapan Mencuci Tangan

# Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun pada Anak Usia Dini

Kartika Sari Yudaningsgar

## D. PENUTUP

### Simpulan

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terselenggara dengan baik dan lancar, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini mendapat mendapatkan sambutan sangat baik dari pihak TKIT Baiturrahman, selaku mitra dalam program pengabdian masyarakat. Pihak TKIT Baiturrahman menyambut dengan antusias dan aktif memberikan masukan serta diskusi dengan tim pengabdian masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di TKIT Baiturrahman, bahwa untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun pada anak usia dini adalah dengan cara memberikan media edukasi berupa visualisasi atau gambar-gambar yang dapat dipahami anak-anak. Serta memberikan contoh konkrit sebagai gambaran pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Faktor pendukung dalam hal ini adalah (i) adanya keterbukaan dan inisiatif dari pihak mitra; (ii) ketersediaan fasilitas mencuci tangan di lokasi mitra. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (i) kurangnya komunikasi di lingkungan internal mitra; (ii) belum adanya SDM yang khusus membuat media edukasi di lokasi mitra.

### Saran

Adapun saran dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, untuk dapat menjadikan perilaku hidup sehat ini menjadi kebiasaan, hendaknya guru terus menerus mengingatkan dan menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah sebagai contoh utama bagi anak-anak usia dini. Selain itu, peran orang tua sebagai wali murid sangat penting karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di rumah bersama orang tua/wali murid. Dibutuhkan konsistensi dan kerja sama untuk dapat membangun kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak usia dini. Selanjutnya, hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menjadi acuan dalam kegiatan peningkatan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui

mencuci tangan pada anak-anak usia dini ditempat lain.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima juga kami sampaikan kepada TKIT Baiturrahman Prambanan, Klaten yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adila, M. (2017). Pengaruh Penerapan Media Cetak Berbasis Leaflet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Kustandi & Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, Y., Filtri, H., & Suharni. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3).
- Putsanra, D. V. (2020). *Cara Cuci Tangan dengan 7 Langkah Menurut WHO untuk Cegah Corona*. Terdapat dalam <https://tirto.id/cara-cuci-tangan-dengan-7-langkah-menurut-who-untuk-cegah-corona-eLyQ> diakses pada 29 Mei 2020